

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Amirullah., 2005) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber laporan keuangan (*annual report*), laporan tahunan perusahaan selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan.

Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham mingguan perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari *yahoo! Finance, investing.com*

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono., 2016) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya.

b. Dokumentasi

Menurut (Amirullah., 2005) dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan perbankan maupun Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sekaran, 2017), populasi yaitu seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Hadi (Hadi, 2006) mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi memiliki cakupan yang luas sehingga harus disesuaikan dengan kualitas dan karakter yang dibutuhkan peneliti sehingga mencapai kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 30 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* dimana kriteria-kriteria tertentu (Trianto, 2015). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar BEI tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang delisting / pindah sektor di subsektor food and beverage tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya
4. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019-2022.

Tabel 3.1 Pemilihan sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar BEI tahun 2019-2022.	30
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> / pindah sektor di subsektor <i>food and beverage</i> tahun 2019-2022	28
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	24
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019-2022.	24
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		24
Jumlah data penelitian 4 Tahun (4 x 24)		96

Jumlah sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 adalah 24 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun, sehingga data penelitian yang dapat diolah sebanyak 96 data.

3.4 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono., 2014) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2014). Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2014). Variabel independen ini menjadi sebab terjadinya

variabel dependen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen dari *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris (X2), dan kepemilikan manajerial (X3).

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko, 2016). Jadi kepemilikan institusional merupakan besarnya persentase pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan (selain kepemilikan pribadi dan masyarakat).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian yang sangat penting dalam corporate governance karena berfungsi untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Reza, 2018). Dewan komisaris dalam perusahaan dibagi menjadi dewan komisaris perusahaan dan perusahaan.

Dewan Komisaris

$$= \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Adanya saham atas manajer adalah untuk memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu pihak yang diperlukan dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite Audit adalah jumlah anggota yang terdapat di dalam suatu komite audit.

$$ACINDP = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda dan menggunakan data cross section.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresiditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yangbaik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R square (R²) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
 - 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09),maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas,
 - 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu modelregresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai*tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.
4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable independen terhadap variable dependen (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable dependen , apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Kepemilikan Instusional
- X₂ = Dewan Komisaris
- X₃ = Kepemilikan Manajerial
- X₄ = Komite Audit
- e = Penambahan variabel bebas

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam model regresi linier berganda digunakan R-square karena disesuaikan dengan banyaknya variabel independen yang digunakan dan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-square dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari R-square berkisar antara 0 sampai 1 (Nugroho, 2015). Bila nilai R-square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *t* pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika *p* value < 0,05 maka H₀ ditolak dan jika *p* value > 0,05 maka H₀ diterima. Uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen dengan dependen dengan melihat nilai *t* masing-masing variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji *t* dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji *t* untuk menguji hipotesis pertama

Hipotesis pertama akan diuji dengan menggunakan statistik uji *t student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t untuk menguji hipotesis kedua

Hipotesis kedua akan diuji dengan menggunakan statistik uji t *student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.